

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Unggulan Bandung merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta di kabupaten Tulungagung. Madrasah aliyah ini tepatnya berada di RT. 004 RW. 002 desa Suruhan Lor kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Madrasah Aliyah Unggulan Bandung berada pada naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Bhakti. Yayasan Pendidikan dan Sosial Bhakti mengelola Pendidikan formal, informal dan non formal yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, MTs Miftahul Huda, MA Unggulan, dan SMK Bhakti. Madrasah Aliyah Unggulan Bandung berdiri pada tahun 1998, dengan tujuan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas mendidik anak-anak dengan biaya yang terjangkau khususnya bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.⁸²

Madrasah Aliyah Unggulan Bandung memiliki visi dan misi sesuai tujuan yang melandasi berdirinya Madrasah Aliyah ini. Adapun visi dari MA Unggulan Bandung adalah : mencetak generasi muda yang berpendidikan sempurna mempunyai pemahaman Islam yang tuntas serta berakhlakul karimah. Adapun misi dari MA Unggulan Bandung yaitu :

- a. Menyediakan ruang belajar mengajar yang ideal dan memadai

⁸² Arsip MA Unggulan.

- b. Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas mempunyai nilai uji kompetensi sesuai bidangnya
- c. Memadukan pendidikan formal dan keagamaan secara terukur dan terprogram
- d. Melengkapi sarana prasarana penunjang yang diperlukan sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, aman, nyaman, dan indah.

Adapun MA Unggulan Bandung memiliki luas tanah seluas 7100 m². Bangunan MA Unggulan terbuat dari bahan tembok, batu bata dan kayu ini juga dilengkapi dengan fasilitas air dan listrik yang cukup memadai. Untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan maka dilakukan upaya-upaya memajukan sekolah.

2. Keadaan Tanah

Status tanah MA Unggulan yaitu sertifikat milik (waqaf). Sedangkan status bangunan adalah milik sendiri. MA Unggulan letak geografisnya berada di kabupaten Tulungagung bagian selatan, lebih kurang 18 km dari pusat kota Tulungagung. Lokasi MA Unggulan terletak di kecamatan Bandung tepatnya di pinggir jalan raya dan cukup strategis di jalan raya Bandung Durenan.

MA Unggulan Bandung sudah mempunyai lapangan olahraga sendiri, yang digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga. Apabila waktu pelajaran Penjaskes biasanya dilakukan di lapangan tergantung materi apa yang dilakukan pada mata pelajaran penjaskes tersebut. Lapangan olahraga yang dimiliki cukup

luas sehingga dapat dijadikan sebagai lapangan sepakbola, bulu tangkis, dan bola voli.

Ruangan yang ada di MA unggulan ada 4 ruangan. Ukuran kelas sudah memadai untuk menampung siswa MA Unggulan. Untuk belajar mengajar dilengkapi sarana penerangan listrik dan perlengkapan belajar lainnya seperti bangku, meja guru, kursi, papan tulis, jam dinding, dan lain-lain.

Jumlah siswa di setiap kelas kurang lebih 30 siswa. Ruangan kelas ditata sedemikian rupa demi keefektifan pembelajaran yaitu kelas XII berada di depan kantor guru. Kelas X dan XI dilantai 2.

3. Keadaan Bangunan

Tabel 4.1

Keadaan Bangunan Sekolah

Nomor	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	5
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang wakil kepala	-
4	Ruang guru	1
5	Ruang Kaur TU	-
6	Ruang tata usaha	1
7	Ruang perpustakaan	1
8	Ruang kantin	1
9	Ruang keterampilan	1
10	Masjid	1
11	Tempat sepeda	1
12	Ruang wc guru	2
13	Ruang wc siswa	8
14	Ruang Komputer	1
15	Ruang BK	1
16	Ruang Lab Biologi	1

4. Kurikulum

Adapun bentuk kurikulum di MA Unggulan Bandung, yaitu :

- a. Meningkatkan sistem dan pelaksanaan evaluasi belajar melalui evaluasi ulangan harian dan semester.
- b. Meningkatkan pembinaan pada guru mata pelajaran melalui kegiatan MGMP.
- c. Melaksanakan kurikulum KTSP dengan benar (dan persiapan K13).
- d. Memberikan program les atau pelajaran tambahan atau kegiatan lain yang menunjang belajar.

5. Kesiswaan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa, maka sekolah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kecakapan melalui kegiatan olahraga dan keterampilan. Dan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa utamanya kelas XII dilakukan pembekalan dalam rangka menghadapi Ujian Akhir Nasional. Serta mengadakan latihan Ujian Akhir Nasional.

Adapun jumlah siswa-siswi MA nggulan Bandung sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun Ajaran

Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Keterangan
2014/2015	48	55	38	141	Rata-rata golongan tidak mampu sehingga sejak berdiri tidak menarik uang gedung dan SPP
2015/2016	35	33	52	120	

6. Kepegawaian

Jumlah pegawai ada 23 orang, kesemuanya masih belum PNS. Dalam hal kepegawaian dan tenaga pendidik, sekolah memberikan program kerja yaitu :

- a. Menjaga hubungan baik antara yayasan, guru dan karyawan baik dalam hubungan atasan dan bawahan maupun sesama rekan kerja. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial.
- b. Memberdayakan sumber daya yang ada dengan optimal.
- c. Mengikuti pelatihan baik dari Departemen Agama maupun Dinas Pendidikan.
- d. Mengikuti MGMP
- e. Monitoring dan evaluasi tugas guru dan karyawan oleh pemimpin sekolah

7. Keuangan

Sumber dana operasional dan perawatan madrasah berasal dari uang tahunan dari yayasan, dari donator tetap maupun tidak tetap, dari instansi pemerintah atau swasta. Dana tersebut diolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

8. Sarana dan Prasarana

Dalam bidang sarana dan prasarana dijalankan program sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan sarana belajar yang sudah ada, alat peraga dan media pengajaran dengan baik.
- b. Memfungsikan buku paket dan LKS siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Menggunakan masjid sebagai sarana pembinaan mental keagamaan bagi siswa.

Adapun kondisi yang sebenarnya mengenai sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

- a. Sarana prasarana yang ada telah diupayakan secara maksimal.
- b. Perpustakaan yang ada telah memiliki buku-buku yang cukup namun tempatnya masih dalam proses renovasi.
- c. Buku paket dari pemerintah telah dipergunakan dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran.
- d. Masjid yang ada telah dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan keagamaan maupun membantu pembelajaran agama dan pembentukan akhlakuk karimah anak.
- e. Toilet yang ada sudah cukup banyak bagi siswa namun masih kurang terawat dalam hal kebersihannya.

Para guru di MA Unggulan Bandung memahami akan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, namun mereka memanfaatkan apa yang ada dengan optimal. Sekolah telah menyediakan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar seperti kapur tulis, penghapus, papan tulis, penggaris besar, alat peraga, media pengajaran, dan sebagainya.

Tabel 4.3

Perabot Kelas / Mebelair

No	Nama Perabot	Jumlah Perabot Yang Ada
1	2	3
1	Meja siswa	100
2	kursi siswa	160
3	Papan tulis	5
4	Kursi Guru	5
5	Meja Guru	5

Tabel 4.4
Peralatan Kantor

No	Nama Peralatan	Jumlah Perabot Yang Ada
1	Laptop	1
2	Personal komputer	2
3	Printer	2
4	Televisi	1
5	Mesin scanner	1
6	LCD Proyektor	1
7	Layar Screen	1
8	Lemari arsip	4
9	Kotak obat P3K	1
10	Pengeras Suara	1

9. Situasi Umum atau Keagamaan

MA Unggulan Bandung merupakan sekolah dimana letaknya berdampingan dengan MTs dan SMK milik yayasan Bhakti sosial. Selain itu di area pendidikan ini terdapat pondok pesantren Miftahul Ulum. Sehingga suasana religius sangat penting dan menjadi aspek perilaku siswanya. Nilai-nilai luhur akhlakul karimah sangat ditonjolkan mulai dari tutur bicara antar sesama siswa maupun dengan guru, cara berperilaku pun demikian.

B. Penyajian Data Penelitian

Dari keseluruhan siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 120 orang, diambil data sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh besarnya sampel keseluruhan berjumlah 92 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
Siswa Kelas X	35	27
Siswa Kelas XI	33	25
Siswa Kelas XII	52	40
Total	120	92

Tahap selanjutnya adalah menguraikan kecenderungan jawaban dari responden dari tiap variabel-variabel, baik mengenai pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran dan motivasi belajar.

1. Pemanfaatan masjid

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan masjid berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, terdiri atas 6 item pertanyaan utama dan 4 item butir soal cadangan) yang masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan total skor harapan tersebut didapat empat kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang.

Data pemanfaatan masjid di kumpulkan dari responden sebanyak 92 secara kuantitatif menunjukkan adanya skor minimum yang diperoleh yaitu 38 dan skor total maksimumnya yaitu 50. Adapun rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $50-38=12$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (dimana k adalah banyak kelas interval dan n adalah

banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 92 = 7,5$, dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 12 : 8 = 1,5$ dibulatkan menjadi 2.

Sehingga dapat diklasifikasikan kelas interval pemanfaatan masjid sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Hasil Angket Pemanfaatan Masjid

Statistics

pemanfaatan_masjid

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		46.83
Median		47.00
Mode		48
Range		12
Minimum		38
Maximum		50

Sumber data : olahan peneliti, 2016

Tabel 4.7

Data Interval Angket Pemanfaatan Masjid

pemanfaatan_masjid

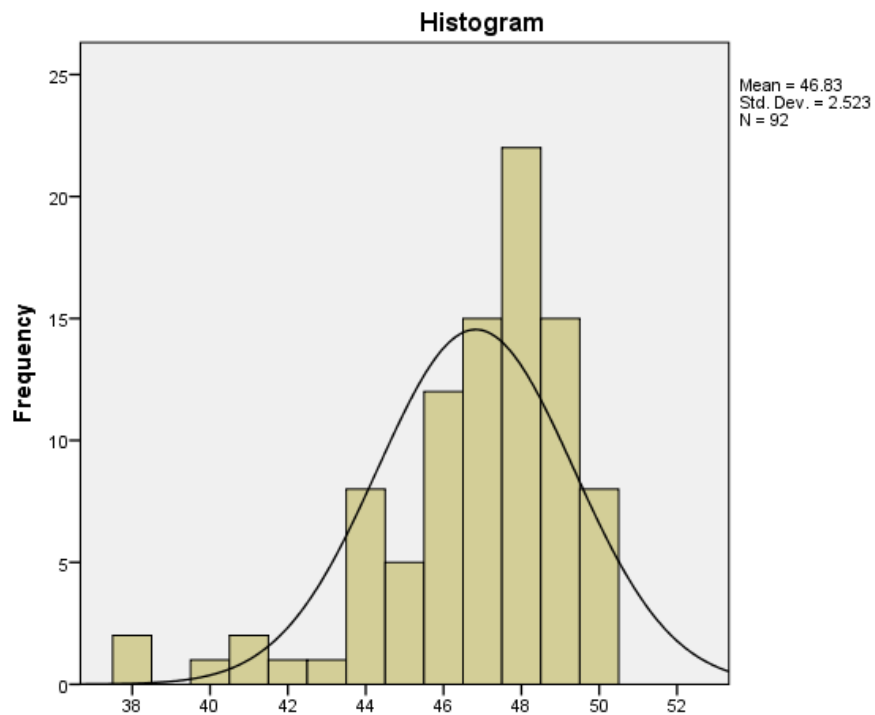
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
38	2	2.2	2.2	2.2
40	1	1.1	1.1	3.3
41	2	2.2	2.2	5.4
42	1	1.1	1.1	6.5
43	1	1.1	1.1	7.6
44	8	8.7	8.7	16.3
45	5	5.4	5.4	21.7
46	12	13.0	13.0	34.8

47	15	16.3	16.3	51.1
48	22	23.9	23.9	75.0
49	15	16.3	16.3	91.3
50	8	8.7	8.7	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Sumber data : olahan peneliti, 2016

Gambar 4.1

Histogram Pemanfaatan Masjid



Pada tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval kedua, ketiga dan kelima (40,42,43) sebesar 1,1% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kesepuluh (48) yaitu sebesar 23,9% atau sebesar 22 responden.

Dari data hasil angket pemanfaatan masjid, peneliti membatasi deskripsi data dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Pemanfaatan Masjid

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	41-50	89	96,74 %
2	Baik	31-40	3	3,26 %
3	Cukup	21-30	0	0 %
4	Kurang	10-20	0	0 %
Total			92	100

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 89 atau 96,74% responden memanfaatkan masjid dengan kriteria sangat baik, 3 atau 3,26% responden memanfaatkan masjid dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masjid sebagai sarana prasarana yang ada disekolah telah dimanfaatkan dengan kriteria sangat baik.

2. Pemanfaatan alat peraga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan alat peraga berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yaitu 4 soal utama dan 6 soal cadangan, yang masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan total skor harapan tersebut didapat empat kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang.

Data pemanfaatan alat peraga di kumpulkan dari responden sebanyak 92 secara kuantitatif menunjukkan adanya skor minimum yang diperoleh yaitu 35 dan skor total maksimumnya yaitu 49. Adapun rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $49-35=14$.

Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (dimana k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 92 = 7,5$, dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 14 : 8 = 1,75$ dibulatkan menjadi 2.

Data hasil angket pemanfaatan alat peraga disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Data Hasil Angket Pemanfaatan Alat Peraga

Statistics		
pemanfaatan_alat_peraga		
N	Valid	92
	Missing	0
Mean		44.04
Median		44.00
Mode		44
Range		14
Minimum		35
Maximum		49

Sumber data : olahan peneliti, 2016

Tabel 4.10

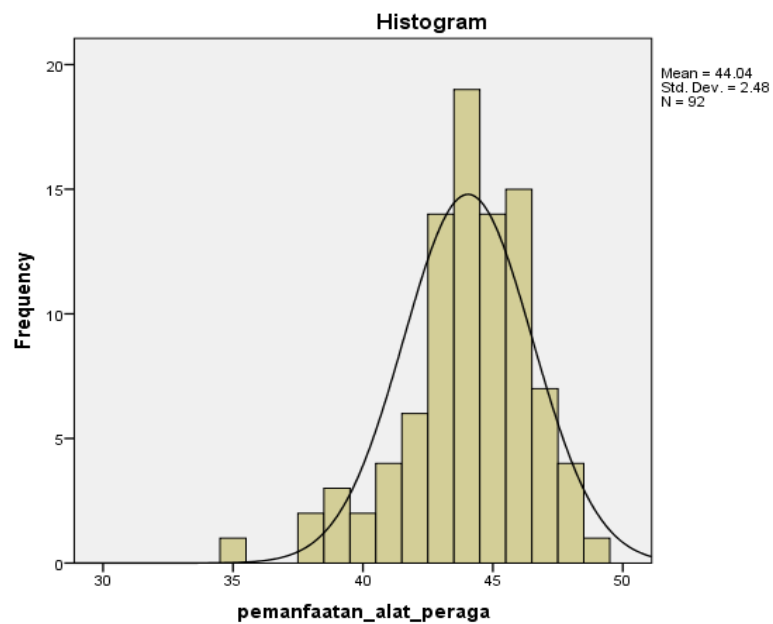
Data Interval Angket Pemanfaatan Alat Peraga

pemanfaatan_alat_peraga				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35	1	1.1	1.1	1.1
38	2	2.2	2.2	3.3
39	3	3.3	3.3	6.5
40	2	2.2	2.2	8.7
41	4	4.3	4.3	13.0
42	6	6.5	6.5	19.6
43	14	15.2	15.2	34.8
44	19	20.7	20.7	55.4
45	14	15.2	15.2	70.7
46	15	16.3	16.3	87.0
47	7	7.6	7.6	94.6
48	4	4.3	4.3	98.9
49	1	1.1	1.1	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Sumber data : olahan peneliti, 2016

Gambar 4.2

Histogram Pemanfaatan Alat Peraga



Pada tabel 4.10 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval kesatu dan ketigabelas (35 dan 49) sebesar 1,1% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kedelapan (44) yaitu sebesar 20,7% atau sebesar 19 responden.

Dari data hasil angket pemanfaatan alat peraga, peneliti membatasi deskripsi data dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskripsi Pemanfaatan Alat Peraga

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	41-50	84	91,30 %
2	Baik	31-40	8	8,70 %
3	Cukup	21-30	0	0 %
4	Kurang	10-20	0	0 %
Total			92	100

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 84 atau 91,30 % responden telah memanfaatkan alat peraga dengan kriteria sangat baik, 8 atau 8,7 % responden memanfaatkan alat peraga dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alat peraga sebagai sarana prasarana yang ada disekolah telah dimanfaatkan dengan kriteria sangat baik.

3. Pemanfaatan media pengajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan media pengajaran berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang terdiri atas 5 soal utama dan 5 soal cadangan yang

masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan total skor harapan tersebut didapat empat kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang.

Data pemanfaatan media pengajaran di kumpulkan dari responden sebanyak 92 secara kuantitatif menunjukkan adanya skor minimum yang diperoleh yaitu 35 dan skor total maksimumnya yaitu 46. Adapun rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $46-35=11$.

Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (dimana k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 92 = 7,5$, dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 11 : 8 = 1,375$, dibulatkan menjadi 1. Data hasil angket pemanfaatan media pengajaran disajikan dalam tabel:

Tabel 4.12

Data Hasil Angket Pemanfaatan Media Pengajaran

Statistics

pemanfaatan_media_pengajaran		
N	Valid	92
	Missing	0
Mean		42.25
Median		42.00
Mode		42
Range		11
Minimum		35
Maximum		46

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2016

Tabel 4.13

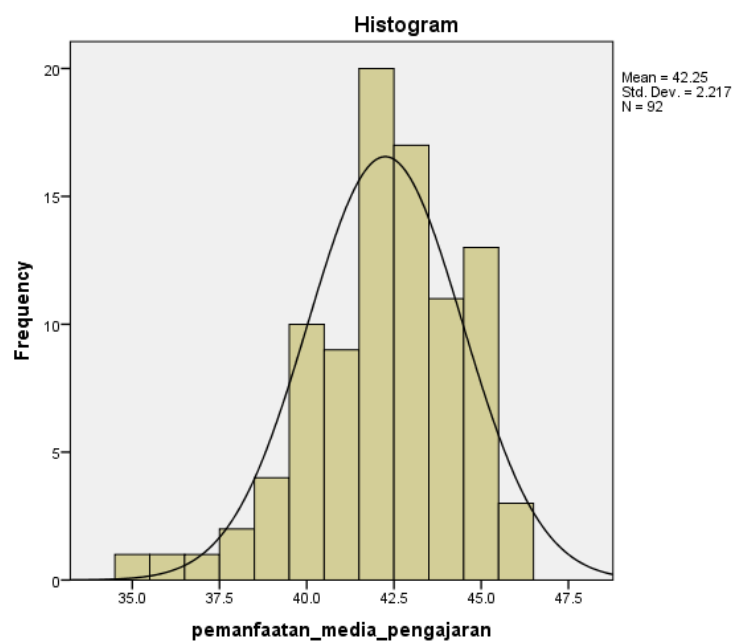
Data Interval Angket Pemanfaatan Media Pengajaran

pemanfaatan_media_pengajaran				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35	1	1.1	1.1	1.1
36	1	1.1	1.1	2.2
37	1	1.1	1.1	3.3
38	2	2.2	2.2	5.4
39	4	4.3	4.3	9.8
40	10	10.9	10.9	20.7
Valid 41	9	9.8	9.8	30.4
42	20	21.7	21.7	52.2
43	17	18.5	18.5	70.7
44	11	12.0	12.0	82.6
45	13	14.1	14.1	96.7
46	3	3.3	3.3	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.3

Histogram Pemanfaatan Media Pengajaran



Pada tabel 4.13 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama, kedua, ketiga (35,36,37) sebesar 1,1% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kedelapan (42) yaitu sebesar 21,7 % atau sebesar 20 responden.

Dari data hasil angket pemanfaatan media pengajaran, peneliti membatasi deskripsi data dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.14

Deskripsi Pemanfaatan Media Pengajaran

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	41-50	73	79,35%
2	Baik	31-40	19	20,65%
3	Cukup	21-30	0	0 %
4	Kurang	10-20	0	0 %
Total			92	100

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 73 atau 79,35% responden telah memanfaatkan media pengajaran dengan kriteria sangat baik, 19 atau 20,65% responden memanfaatkan media pengajaran dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pengajaran sebagai sarana prasarana yang ada disekolah telah dimanfaatkan dengan kriteria sangat baik.

4. Motivasi belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan alat peraga berupa angket yang terdiri dari 11 item pertanyaan, yang

masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 11 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 55. Berdasarkan total skor harapan tersebut didapat empat kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang.

Data pemanfaatan alat peraga di kumpulkan dari responden sebanyak 92 secara kuantitatif menunjukkan adanya skor minimum yang diperoleh yaitu 44 dan skor total maksimumnya yaitu 54. Adapun rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $54-44=10$.

Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (dimana k adalah banyak kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 92 = 7,5$, dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 10 : 8 = 1,25$, dibulatkan jadi 1.

Data hasil angket pemanfaatan alat peraga disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15

Data Hasil Angket Motivasi Belajar

Statistics		
motivasi_belajar_siswa		
N	Valid	92
	Missing	0
Mean		49.21
Median		49.00
Mode		50
Range		10
Minimum		44
Maximum		54

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2016

Tabel 4.16

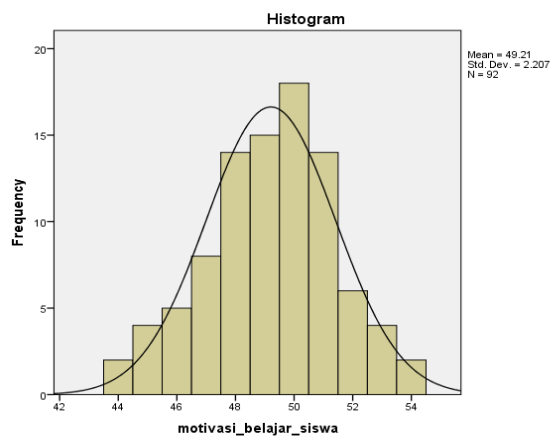
Data Interval Angket Motivasi Belajar Siswa

motivasi_belajar_siswa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	2	2.2	2.2
	45	4	4.3	6.5
	46	5	5.4	12.0
	47	8	8.7	20.7
	48	14	15.2	35.9
	49	15	16.3	52.2
	50	18	19.6	71.7
	51	14	15.2	87.0
	52	6	6.5	93.5
	53	4	4.3	97.8
	54	2	2.2	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Sumber Data : Olahan Peneliti

Gambar 4.4

Histogram Motivasi Belajar Siswa



Pada tabel 4.16 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama dan kesebelas (42 dan 54) sebesar 2,2 % atau hanya 2 responden, sedangkan perolehan skor

paling banyak diperoleh pada kelas interval ketujuh (50) yaitu sebesar 19,6 % atau sebesar 18 responden.

Dari data hasil angket motivasi belajar siswa, peneliti membatasi deskripsi data dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.17

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Baik	45-55	90	97,83 %
2	Baik	34-44	2	2,17 %
3	Cukup	23-33	0	0 %
4	Kurang	11-22	0	0 %
Total			92	100

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 90 atau 97,83% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat baik, 2 atau 2,17% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori sangat baik.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui layak (valid) tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Validitas data dilakukan terhadap 41 butir soal (10 butir soal pemanfaatan masjid, 10 butir soal pemanfaatan alat peraga, 10 butir soal pemanfaatan media pengajaran, 11 butir soal motivasi belajar siswa). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 21.0*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Validitas Instumen Pemanfaatan Masjid

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=92), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,545	0,205	Valid
2	Soal2	0,583	0,205	Valid
3	Soal3	0,464	0,205	Valid
4	Soal4	0,384	0,205	Valid
5	Soal5	0,623	0,205	Valid
6	Soal6	0,233	0,205	Valid
7	Soal7	0,580	0,205	Valid
8	Soal8	0,417	0,205	Valid
9	Soal9	0,438	0,205	Valid
10	Soal10	0,611	0,205	Valid

Sumber data: Olahan Peneliti, 2016

Dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa 10 butir soal pemanfaatan masjid mempunyai nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 92 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,205. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.19**Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Alat Peraga**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=92), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,465	0,205	Valid
2	Soal2	0,232	0,205	Valid
3	Soal3	0,543	0,205	Valid
4	Soal4	0,414	0,205	Valid
5	Soal5	0,425	0,205	Valid
6	Soal6	0,293	0,205	Valid
7	Soal7	0,380	0,205	Valid
8	Soal8	0,277	0,205	Valid
9	Soal9	0,360	0,205	Valid
10	Soal10	0,386	0,205	Valid

Sumber data: Olahan Peneliti, 2016

Dalam tabel 4.19 menunjukkan bahwa 10 butir soal pemanfaatan alat peraga mempunyai nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 92 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,205. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.20**Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Media Pengajaran**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=92), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,505	0,205	Valid
2	Soal2	0,529	0,205	Valid
3	Soal3	a	0,205	invalid
4	Soal4	0,352	0,205	Valid
5	Soal5	0,375	0,205	Valid
6	Soal6	0,504	0,205	Valid
7	Soal7	0,297	0,205	Valid
8	Soal8	0,477	0,205	Valid
9	Soal9	0,329	0,205	Valid
10	Soal10	0,498	0,205	Valid

Sumber data: Olahan Peneliti, 2016

Dalam tabel 4.20 menunjukkan bahwa 9 butir soal pemanfaatan alat peraga mempunyai nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 92 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,205. Sedangkan 1 soal yaitu butir soal nomor 3 dikatakan tidak valid.

Tabel 4.21

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=92), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal1	0,301	0,205	Valid
2	Soal2	0,459	0,205	Valid
3	Soal3	0,296	0,205	Valid
4	Soal4	0,260	0,205	Valid
5	Soal5	0,457	0,205	Valid
6	Soal6	0,236	0,205	Valid
7	Soal7	0,337	0,205	Valid
8	Soal8	0,596	0,205	Valid
9	Soal9	0,340	0,205	Valid
10	Soal10	0,226	0,205	Valid
11	Soal11	0,528	0,205	Valid

Sumber data: Olahan Peneliti, 2016

Dalam tabel 4.21 menunjukkan bahwa 11 butir soal motivasi belajar siswa mempunyai nilai r hitung (Pearson Correlation) lebih besar dari r tabel dengan jumlah sampel 92 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,205. Sehingga semua soal dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang

didapat \geq nilai r tabel.⁸³ Untuk item butir soal yang tidak valid maka tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0* dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut :

Tabel 4.22

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pemanfaatan masjid (X1)	0,618	0,205	Reliabel
Pemanfaatan Alat Peraga (X2)	0,324	0,205	Reliabel
Pemanfaatan Media Pengajaran (X3)	0,443	0,205	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,402	0,205	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X1, X2, X3, Y \geq 0,205 sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrof Smirnov yang dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 21.0*.

⁸³ Sahid Rahardjo, <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>, diakses pada tanggal 19 September 2016.

Tabel 4.23**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85945368
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.034
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,467 dan Asymp.sig sebesar 0,981 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.24**Hasil Uji Linearitas Variabel Pemanfaatan Masjid (X₁)****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar siswa * pemanfaatan masjid	Between Groups	(Combined)	87.607	11	7.964	1.481	.155
		Linearity	25.096	1	25.096	4.666	.034
		Deviation from Linearity	62.511	10	6.251	1.162	.329
Within Groups			430.263	80	5.378		
Total			517.870	91			

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui bahwa variabel pemanfaatan masjid memiliki nilai signifikansi = 0,329 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pemanfaatan masjid (X1) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4.25

Hasil Uji Linearitas Variabel Pemanfaatan Alat Peraga (X₂)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar siswa * pemanfaatan alat peraga	Between Groups	(Combined)	220.644	12	18.387	4.887	.000
		Linearity	149.820	1	149.820	39.821	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	70.824	11	6.439	1.711	.086
		Total	297.225	79	3.762		
			517.870	91			

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui bahwa variabel pemanfaatan alat peraga memiliki nilai signifikansi = 0,086 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pemanfaatan alat peraga (X₂) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4.26

Hasil Uji Linearitas Variabel Pemanfaatan Media Pengajaran (X₃)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	140.833	11	12.803	2.717	.005
		Linearity	81.141	1	81.141	17.217	.000

siswa * pemanfaatan media pengajaran	Deviation from Linearity	59.692	10	5.969	1.267	.264
	Within Groups	377.037	80	4.713		
	Total	517.870	91			

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, diketahui bahwa variabel pemanfaatan alat peraga memiliki nilai signifikansi = 0,264 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pemanfaatan media pengajaran (X3) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

D. Pengujian Hipotesis

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul dari responden melalui angket mengenai ada tidaknya pengaruh antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung.

1. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi, yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.27

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.281	2.022
2	.581 ^b	.337	.322	1.964
3	.626 ^c	.392	.372	1.891

a. Predictors: (Constant), pemanfaatan alat peraga

b. Predictors: (Constant), pemanfaatan alat peraga, pemanfaatan masjid

c. Predictors: (Constant), pemanfaatan alat peraga, pemanfaatan masjid, pemanfaatan media pengajaran

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,626. Maka dapat disimpulkan bahwa 62,6 % terjadi hubungan antara pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah 0,392 atau sama dengan 39,2 % (rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa adalah 39,2 %, sedangkan sisanya 60,8, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

2. Uji t

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

- Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan pemanfaatan masjid (X_1) dengan motivasi belajar (Y), dengan rumusan :

Ha: Ada pengaruh pemanfaatan masjid terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Ho: Tidak ada pengaruh pemanfaatan masjid terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

- Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan pemanfaatan alat peraga (X_2) dengan motivasi belajar (Y), dengan rumusan :

Ha: Ada pengaruh pemanfaatan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Ho: Tidak ada pengaruh pemanfaatan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

- Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan pemanfaatan media pengajaran (X_3) dengan motivasi belajar (Y), dengan rumusan :

Ha: Ada pengaruh pemanfaatan media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Ho: Tidak ada pengaruh pemanfaatan media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

b. Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak ($t_{hitung} < t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan (pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran) terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung secara parsial signifikan atautidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $N=92$, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1=92-3-1=88$ (dimana n merupakan jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel bebas/independen). Hasil diperoleh dari t_{tabel} adalah 1,991. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.28

Hasil Analisa Regresi Ganda X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.063	3.770		7.178	.000
pemanfaatan alat peraga	.517	.085	.538	6.053	.000

2 (Constant)	31.550	4.065		7.761	.000
pemanfaatan alat peraga	.724	.116	.753	6.229	.000
pemanfaatan masjid	-.290	.114	-.307	-2.539	.013
3 (Constant)	27.494	4.169		6.595	.000
pemanfaatan alat peraga	.658	.114	.685	5.760	.000
pemanfaatan masjid	-.469	.127	-.496	-3.696	.000
pemanfaatan media pengajaran	.363	.128	.337	2.826	.006

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Dari hasil pada tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficien* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = -3,696$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,696 > 1,991$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemanfaatan masjid adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh (yang negatif dan signifikan) pemanfaatan masjid terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung.

Pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficien* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,760$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,760 > 1,991$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemanfaatan alat peraga adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas

0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh (yang positif dan signifikan) pemanfaatan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung.

Adapun pengujian hipotesis alternatif (H_a) ketiga diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficien* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,826$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,991$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,826 > 1,991$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemanfaatan media pengajaran adalah 0,006 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,006 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh (yang positif dan signifikan) pemanfaatan media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.29
Hasil Uji Hipotesis X_1, X_2, X_3 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a)	t hitung	t tabel	Hasil signifikansi	Kesimpulan
1	<p>H_a: Ada pengaruh pemanfaatan masjid terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.</p> <p>H_o: Tidak ada pengaruh pemanfaatan masjid terhadap motivasi</p>	-3,696	1,991	<p>$-3,696 > 1,991$ $\alpha = 0,05$ Sig = 0,000</p>	<p>H_a diterima H_o ditolak</p>

	belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.				
2	Ha: Ada pengaruh alat peraga terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Ho: Tidak ada pengaruh yang alat peraga terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.	5,760	1,991	$5,760 > 1,991$ $\alpha = 0,05$ Sig = 0,000	H _a diterima H _o ditolak
3	Ha: Ada pengaruh media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Ho: Tidak ada pengaruh media pengajaran terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung tahun pelajaran 2015/2016.	2,826	1,991	$2,826 > 1,991$ $\alpha = 0,05$ Sig = 0,006	H _a diterima H _o ditolak

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama / simultan semua variabel X_1 , X_2 , X_3 (independen) terhadap Y (dependen). Dalam hal ini adalah pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan (pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran) terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 92$. Diperoleh F_{tabel}

adalah 2,71 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$. Adapun rumus mencari F_{tabel} adalah $(k;n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel independen sedangkan n adalah jumlah responden. Jadi $k=3$ dan $n=92$, kemudian dimasukkan rumus $k;n-k=3;92-3=3;89$, angka ini yang menjadi acuan untuk mencari nilai F_{tabel} . Hasil diperoleh dari F_{tabel} adalah 2,71. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.30

Hasil Uji F (X_1, X_2, X_3) terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.820	1	149.820	36.636	.000 ^b
	Residual	368.049	90	4.089		
	Total	517.870	91			
2	Regression	174.686	2	87.343	22.651	.000 ^c
	Residual	343.183	89	3.856		
	Total	517.870	91			
3	Regression	203.231	3	67.744	18.947	.000 ^d
	Residual	314.639	88	3.575		
	Total	517.870	91			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), pemanfaatan alat peraga

c. Predictors: (Constant), pemanfaatan alat peraga, pemanfaatan masjid

d. Predictors: (Constant), pemanfaatan alat peraga, pemanfaatan masjid, pemanfaatan media pengajaran

Dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 18,947. Hal ini menunjukkan $F_{\text{hitung}} (18,947) > F_{\text{tabel}} (2,71)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

nilai signifikansi uji F diperoleh nilai 0,000 , dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan (pemanfaatan masjid, alat peraga, media pengajaran) terhadap motivasi belajar siswa MA Unggulan Bandung.

Sedangkan untuk melihat hasil uji linier berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.31

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27.063	3.770		7.178	.000
	pemanfaatan alat peraga	.517	.085	.538	6.053	.000
2	(Constant)	31.550	4.065		7.761	.000
	pemanfaatan alat peraga	.724	.116	.753	6.229	.000
	pemanfaatan masjid	-.290	.114	-.307	-2.539	.013
3	(Constant)	27.494	4.169		6.595	.000
	pemanfaatan alat peraga	.658	.114	.685	5.760	.000
	pemanfaatan masjid	-.469	.127	-.496	-3.696	.000
	pemanfaatan media pengajaran	.363	.128	.337	2.826	.006

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = variabel tak bebas

X₁ = variabel bebas

X₂ = variabel bebas

X₃ = variabel bebas

a = konstanta

b₁ = kemiringan ke-1

b₂ = kemiringan ke-2

b₃ = kemiringan ke-3

Jadi persamaannya menjadi :

$$Y = 27,494 + (-0,469)X_1 + 0,658 X_2 + 0,363 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 27,494. Hal ini menunjukkan apabila nilai pemanfaatan masjid (X₁), alat peraga (X₂), media pengajaran (X₃) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya motivasi belajar siswa sebesar 27,494.
- b. Nilai koefisien b₁ = (-0,469). Hal ini menunjukkan apabila nilai pemanfaatan masjid (X₁) mengalami penurunan satu poin sedangkan pemanfaatan alat peraga

(X_2) dan media pengajaran (X_3) tetap, maka motivasi belajar siswa tetap.

- c. Nilai koefisien $b_2 = (0,658)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pemanfaatan alat peraga (X_2) mengalami kenaikan satu poin sedangkan pemanfaatan masjid (X_1) dan media pengajaran (X_3) tetap, maka motivasi belajar siswa meningkat 0,658.
- d. Nilai koefisien $b_3 = (0,363)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai pemanfaatan media pengajaran (X_3) mengalami kenaikan satu poin sedangkan pemanfaatan masjid (X_1) dan alat peraga (X_2) tetap, maka motivasi belajar siswa meningkat 0,363.